



Vol.14, No. 2, Juli-Desember 2024
Doi: [10.30829/alirsyad.v14i2.20585](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i2.20585)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (*online*)
ISSN 2088-8341 (*cetak*)

ANALISIS TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS

Eva Andriyana¹, Spto Irawan²

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

email: andriyanaeva26@gmail.com, spto.irawan@uksw.edu

Info Artikel

Kata Kunci:

Analisis, Kecerdasan Emosional

Abstrak

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional sangat penting dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih sukses. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kecerdasan emosional peserta didik pada kelas yang saya ampu saat PPL di SMA Negeri 3 Salatiga. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dari Goleman dengan 5 (lima) indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Berdasarkan analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik pada kelas yang saya ampu saat PPL di SMA Negeri 3 Salatiga yaitu berada pada kategori tinggi serta pada setiap indikator berada pada kategori tinggi sangat tinggi serta tidak ditemukan pada kategori rendah.

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola dan mengekspresikan emosinya sendiri serta menanggapi emosi orang lain dengan baik dan efektif (Dewi & Yusri, 2023). Kompetensi dalam kecerdasan emosional diyakini dapat terus tumbuh dan berkembang. Sebagian besar kecerdasan emosional dipelajari dan terus berkembang saat kita menjalani hidup dan belajar dari pengalaman (Goleman, 2015). Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh semua orang maupun peserta didik agar menjadi manusia

dewasa yang berhasil atau sukses. Kecerdasan emosi seseorang dapat dilihat dengan bagaimana cara seseorang tersebut dalam mengatur emosinya. Sedangkan kecerdasan emosional seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah setiap saat.

Kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang (Goleman, 2016). Kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran (Wuwung, 2020). Sebagai seorang pelajar, kecerdasan emosional yang baik sangat dibutuhkan. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik akan mencapai masa depan yang sukses. Goleman menemukan bahwa EQ dapat lebih penting daripada IQ dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam hidup. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Arafa et al., 2022). Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi tentu memiliki kemampuan untuk berempati, berhubungan sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, tahan terhadap stress, optimis dan mampu memecahkan keberhasilan (Wuwung, 2020). Sebaliknya, jika peserta didik dengan kecerdasan emosional kurang jika mendapatkan masalah sepele akan meluapkan masalahnya secara berlebihan.

Ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan memotivasi diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi sebuah masalah yang membuat frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan perasaan ketika sedang bergembira, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran ketika menumpuk tidak melumpuhkan kemampuan dalam berpikir, berempati, dan berdoa (Sarnoto & Rahmawati, 2020). Ciri-ciri kecerdasan emosi juga digambarkan oleh Goleman yang dikutip oleh Salovey yaitu tentang wilayah kecerdasan emosi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Fenomena tingkat kecerdasan emosional yang kurang baik juga dapat terjadi pada para peserta didik. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional kurang baik dapat ditunjukkan dengan perilaku yang kurang baik juga di sekolah. Perilaku yang sering muncul di sekolah yaitu antara lain peserta didik kurang disiplin, melanggar tata tertib di sekolah, perilaku membolos, kurang dapat mengelola emosi dan sejenisnya. Beberapa gejala masalah tersebut juga terjadi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Negeri 3 Salatiga, terdapat peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang dari tata tertib sekolah, marah jika dikritik, belum bisa mengelola emosi, namun terdapat juga peserta didik yang menunjukkan kematangan secara emosional. Observasi ini diperkuat dengan wawancara dengan beberapa guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Salatiga. Guru BK mengatakan bahwa kecerdasan emosional di kelas 10 memiliki kecerdasan dengan tingkat berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi yang baik tetapi terdapat kelas yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda, pola asuh orang tua dan pengalaman peserta didik yang berbeda-beda. Kecerdasan emosional peserta didik berdeda-beda ini ditandai dengan adanya peserta didik yang belum mengenali dan memahami emosi diri sendiri, belum berkonsentrasi dalam belajar, mudah tersinggung, sering merasa cemas, sering berfikir negatif, peserta didik kelas 10 yang belum menyadari bahwa dirinya sudah SMA, belum mandiri. Selain itu peserta didik juga ada yang memiliki hubungan yang baik dengan temannya, mudah bergaul dengan orang lain, tidak mudah tersinggung, memiliki komunikasi yang baik, memiliki motivasi belajar dan menghargai pendapat yang berbeda.

Kecerdasan emosional merupakan bekal penting bagi peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memiliki pencapaian akademik yang lebih baik. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Kurnia & Wahono, 2021) dengan judul Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PPKn dengan total pengaruh sebesar 5,9%. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya kecerdasan emosional peserta didik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai kontribusi sebesar 5.9% terhadap prestasi belajar. Penelitian lain dilakukan oleh (Mergina et al., 2023) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan *Parental Bonding* terhadap *Dark Triad of Personality* pada Remaja menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional dan *parental bonding* secara simultan terhadap *dark triad of personality* pada siswa-siswi Sekolah Menengah X di kota Semarang. Penelitian

lain dilakukan oleh (Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika dengan kontribusi kecerdasan emosional terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar matematika sebesar 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik, beberapa peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang lebih rendah dan beberapa lainnya memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 3 Salatiga, sebagai perbaikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan diharapkan melalui hasil penelitian analisis tingkat kecerdasan emosional ini akan memberikan keuntungan bagi guru agar meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik. Serta penelitian ini juga dapat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini penting dilakukan karena kecerdasan emosional dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik, mengatasi kecemasan, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, menjadi individu yang sukses dan bahagia.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu suatu cara untuk memberikan deskripsi dan penjelasan secara detail terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi lebih jauh. Jenis penelitian kuantitatif (Ramadhan, 2021) merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berfokus pada pengukuran variabel tertentu yang dapat diukur dengan angka-angka, dan kemudian memberikan deskripsi yang detail tentang variabel tersebut. Dalam hal ini penelitian ini akan menjelaskan dan menganalisis suatu data secara objektif dengan menggunakan data kuantitatif mengenai kecerdasan emosional pada peserta didik di SMA Negeri 3 Salatiga.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Salatiga. Populasi dari penelitian ini berjumlah 107 peserta didik kelas X. Teknik pemilihan sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling total yang mana sampel merupakan seluruh bagian dari populasi yaitu berjumlah 107 peserta didik.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket kuesioner kecerdasan emosional peserta didik. Angket kecerdasan emosional terdiri dari 35 item yang telah diuji validitas dan uji reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan teori Goleman dengan aspek kecerdasan emosional terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 3 Salatiga. Angket kuesioner yang telah disebarakan melalui *google form* kepada peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara analisis deskriptif, kemudian diolah menggunakan perhitungan dengan teknik statistik inferensial. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel 2021* dan *IBM SPSS Statistics*. Hasil analisis data akan diinterpretasikan serta dijelaskan dalam hasil dan pembahasan penelitian.

HASIL

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Data dianalisis untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik apakah dikategori rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi. Hasil sebaran atau distribusi frekuensi tingkat kecerdasan emosional peserta didik dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	7	6.5	6.5	6.5
	Tinggi	66	61.7	61.7	68.2
	Sangat Tinggi	34	31.8	31.8	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Mengacu pada tabel 1, dijelaskan bahwa hasil analisis tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Salatiga menunjukkan

bahwa sebagian besar atau 66 peserta didik (61,7%) mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Namun demikian, terdapat 7 peserta didik (6,5%) yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 tersebut, terlihat sebanyak 6,5% atau 7 orang peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori sedang, 61,7% atau 66 peserta didik berada dalam kategori tinggi, 31,8% atau 34 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi, dan tidak ada atau 0% peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik cenderung dalam kategori tinggi.

Hasil deskripsi setiap aspek/indikator kecerdasan emosional disajikan pada tabel 2, 3, 4, 5, dan 6.

Tabel 2
Mengenal Emosi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	26	24.3	24.3	24.3
	Tinggi	76	71.0	71.0	95.3
	Sangat Tinggi	5	4.7	4.7	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 tersebut, pada aspek mengenali emosi diri peserta didik pada kategori tinggi. Terlihat sebanyak 24,3% atau 26 peserta didik berada dalam kategori sedang, 71% atau 76 peserta didik berada dalam kategori tinggi dan 4,7% atau 5 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Memahami emosi diri adalah fondasi penting dalam membangun kecerdasan emosional. Kemampuan mengenali perasaan yang muncul dalam diri, baik positif maupun negatif, merupakan kunci untuk mengelola emosi dengan efektif. Mempelajari sumber dan pemicu emosi diri memungkinkan kita untuk mengatasinya dengan lebih baik. Menurut (Nursasih, 2023) dengan menguasai kemampuan ini, peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga mereka dapat memilih cara bersikap yang tepat dalam berbagai situasi.

Tabel 3
Mengelola Emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	9	8.4	8.4	8.4
	Tinggi	61	57.0	57.0	65.4
	Sangat Tinggi	37	34.6	34.6	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Setelah mengenali emosi diri, langkah selanjutnya adalah mengelola emosi. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 tersebut, pada aspek mengelola emosi peserta didik pada kategori tinggi. Terlihat sebanyak 8,4% atau 9 peserta didik berada dalam kategori sedang, 57% atau 61 peserta didik berada dalam kategori tinggi dan 34,6% atau 37 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Mengelola emosi adalah proses yang membutuhkan latihan dan kesabaran. Pengelolaan emosi yang baik memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang konstruktif. Bimbingan kelompok berbasis literasi emosional terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi (Fitrianingsih & Indreswari, 2020).

Tabel 4
Memotivasi Diri Sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	12	11.2	11.2	11.2
	Tinggi	79	73.8	73.8	85.0
	Sangat Tinggi	16	15.0	15.0	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4 tersebut, pada aspek memotivasi diri sendiri peserta didik pada kategori tinggi yaitu 73,8% atau 79 peserta didik. Sedangkan yang dalam kategori sedang terdapat 12 peserta didik atau 12%, serta yang dalam kategori sangat tinggi yaitu 15% atau 16 peserta didik. Motivasi adalah kekuatan yang mengantarkan kita pada pencapaian dan kebahagiaan. Motivasi merupakan proses untuk mencapai tujuan (Kusuma, 2020). Dengan motivasi, kita didorong untuk terus berusaha dan berkarya, sehingga hidup menjadi lebih berharga dan penuh makna.

Tabel 5
Mengenali Emosi Orang Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	4	3.7	3.7	3.7
	Tinggi	39	36.4	36.4	40.2
	Sangat Tinggi	64	59.8	59.8	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Mengenali emosi orang lain disebut juga dengan empati, yaitu kemampuan memahami dan mengkomunikasikan perasaan kepada orang lain. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 tersebut, pada aspek mengenali emosi orang lain sebanyak 64 atau 59,8% peserta didik dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 36,4% atau 39 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan 3,7% atau 4 peserta didik berada dalam kategori sedang.

Tabel 6
Membina Hubungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	1.9	1.9	1.9
	Tinggi	43	40.2	40.2	42.1
	Sangat Tinggi	62	57.9	57.9	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 6 tersebut, pada aspek membina hubungan peserta didik pada kategori sangat tinggi dengan presentase 57,9%. Sedangkan sebanyak 1,9% atau 2 peserta didik berada dalam kategori sedang dan 40,2% atau 43 peserta didik berada dalam kategori tinggi. Membina hubungan yang positif dan sehat dapat memberikan kebahagiaan, dukungan serta rasa cinta. Keahlian berkomunikasi adalah kunci utama dalam menjalin hubungan. Orang yang mahir membangun komunikasi, membuka jalan menuju kesuksesan di berbagai bidang dan menjadi sahabat yang menyenangkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik cenderung dalam kategori tinggi, artinya peserta didik memiliki kecerdasan

emosional tinggi berarti peserta didik mampu mengambil keputusan yang matang, mengatasi stres dan tekanan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Hal ini relevan dengan penelitian menurut (Goleman, 2015) yaitu kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, menghargai, mengelola, dan membina hubungan dengan emosi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memotivasi diri sendiri, menahan diri dari kepuasan instan, mengendalikan dorongan hati, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. (Kurnia & Wahono, 2021) telah melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa kecerdasan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu semakin meningkatnya kecerdasan emosional peserta didik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian relevan juga dilakukan oleh (Asma, 2021), hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi kelas XI di SMA Negeri 8 Bulukumba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas dapat memberikan gambaran bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Sehingga tingkat kecerdasan emosional yang tinggi sangat penting dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan memotivasi diri dengan baik. Hal ini terlihat dari cara peserta didik mengelola emosi dengan tepat dan mampu bangkit dari situasi sulit. Kecerdasan emosional ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan dan pengalaman hidup, yang mendorong individu untuk mengubah sikap dan meningkatkan kecerdasan emosional. Menurut (Goleman, 2015) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Penelitian yang telah dilakukan (Nurhabibah et al., 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional peserta didik dalam pembelajaran seni budaya aspek teater dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik seperti sikap, bakat, minat, dan motivasi maupun dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor ini berperan penting dalam membentuk karakter dan emosi peserta didik. Menurut (Kurniady & Mulyono, 2023) peserta didik dengan kecerdasan

emosional rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin dan memelihara hubungan sosial.

Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan perasaan manusia. Perasaan manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sugesti, kelelahan, perhatian, dan intelegensi, yang kemudian mewarnai emosi (Syaparuddin & Elihami, 2020). Menurut (Zikkri et al., 2022) kecerdasan emosional pada peserta didik tidak muncul secara instan, melainkan perlu terus dikembangkan dan diasah. Cara meningkatkan kecerdasan emosional yaitu dengan mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik, bersikap terbuka, membangun hubungan yang positif. Kecerdasan emosional menjadi perhatian penting untuk ditingkatkan dalam diri peserta didik (Pohan, 2020). Salah satu cara meningkatkan kecerdasan emosional yaitu dengan bantuan dari guru BK. Menurut (Zikkri et al., 2022) bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan positif, khususnya kecerdasan emosional. Guru BK dapat memberikan layanan BK yang beragam, baik klasikal, individual, maupun kelompok, untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data jawaban responden, maka dapat disimpulkan bahwa 61,7% atau 66 peserta didik cenderung memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu mengenali emosi diri dan orang lain, mengelola emosi dengan baik, memotivasi diri sendiri, dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran bagi guru BK, memberikan layanan bimbingan atau konseling kelompok kepada peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, dan mencapai potensi diri. Selain itu, peserta didik juga diimbau untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan emosional. Layanan BK dapat membantu mereka dalam memahami diri sendiri, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan mengatasi berbagai masalah emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JIMR)*, 3(2), 54–61.
- Arafa, S., Kunci, K., Emosional, K., Belajar, P., & Kelas, S. V. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).
- Asma, S. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 8 Bulukumba*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Fitrianingsih, F. , L. B. B. , & Indreswari, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Mengelola Emosi Marah Melalui Strategi Emotional Literacy. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, H., & Wahono, D. J. (2021). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 12, Issue 1).
- Kurniady, Y. , & Mulyono, Y. S. (2023). *PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL BAGI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMA ANTIOKHIA KETAPANG KALIMANTAN BARAT*. 5(2). <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/home>
- Kusuma, D. (2020). *MEMOTIVASI DIRI DAN MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI DIKALA PANDEMI*.
- Mergina, S., Widyorini, E., & Roswita, M. Y. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Parental Bonding terhadap Dark Triad of Personality Pada Remaja. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 451. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7554>
- Nurhabibah, S., Emosional, K., Teater, P., Kunci, K., Corespondensi, P. T., Sendatasik, P., & Pertunjukan, J. S. (2021). *Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pembelajaran Seni Budaya Aspek Teater di SMA Negeri 2 Sinjai*.
- Nursasih, I. D. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 129. <https://doi.org/10.25157/jkor.v9i2.10981>
- Pohan, R. A. , & S. D. (2020). Kecerdasan Emosi Mahasiswi Bercadar serta Implikasinya bagi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.

- Hasibuan, R. S. N., & Siregar, A. (2023). EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS XI IPS MAN ASAHAN. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 8(2), 74-83.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, T. (2020). *KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN* (Vol. 10, Issue 1). <https://www.kompasiana.com/educare/5ee86f91097f366641225252/belajar->
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). *PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) SISWA SEKOLAH DASAR SD NEGERI 4 BILOKKA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DIRI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn*.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Scopindo Media Pustaka.
- Zikkri, A., Fathul Khoiryah, A., Putri, T. A., Alivia, W., Azzahra, W., Tas'adi, R., & Syafwar, F. (2022). Kecerdasan Emosi Siswa serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. In *Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif* (Vol. 1, Issue 2). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/al-kaaffah>